

LOVE MYSELF:
Misi Yesus Kristus yang Hidup dalam Lagu BTS

Aan Priyadi*

Abstract

Popular culture, especially popular music, is a reality that is difficult to separate from the lives of young people. It has a huge influence in shaping their way of thinking. This is possible because of the nature of popular culture that is easily accepted and understood. It fits the needs of the audience. However, the church often still underestimates popular culture as being in a different world and has nothing to do with the mission of the church to preach the good news from God. This article wants to show that God can say that through popular music culture and it can also be the glory of His name.

Keywords: popular culture, church, mission.

Abstrak

Budaya populer, khususnya musik populer merupakan realitas yang sulit dipisahkan dari kehidupan kaum muda. Pengaruhnya sangat besar dalam membentuk cara berpikir mereka. Hal itu dimungkinkan oleh karena sifat budaya populer yang mudah diterima dan dipahami sebab sesuai dengan kebutuhan penikmatnya. Namun demikian gereja sering kali masih memandang sebelah mata menganggap budaya populer berada dalam dunia yang berbeda dan tidak ada kena mengena dengan misi gereja memberitakan kabar baik dari Tuhan. Artikel ini hendak menunjukkan bahwa Tuhan dapat berfirman melalui budaya musik populer dan budaya musik populer dapat juga menjadi kemuliaan nama-Nya.

Kata-kata Kunci: budaya populer, gereja, misi.

* Mahasiswa Magister Filsafat Keilahian UKDW.

PENDAHULUAN

Dinamika perubahan selera budaya populer begitu cepat (Heryanto, 2015:22). Sehingga bagi mereka yang lambat, akan tertinggal dan kehilangan peminat. Masih lekat dalam ingatan, sebab seakan baru kemarin, lagu-lagu Didi Kempot mengisi ruang keluarga, menemani perjalanan, dan arena pergaulan. Sepeninggal sang maestro di puncak karir, 5 Mei 2020, lagu-lagunya pun meredup dan perlahan mulai tersingkir. Kecepatan perubahan itu salah satunya didorong oleh pertumbuhan teknologi digital, yang menjadi media subur tersemainya budaya populer yang terus haus akan bentuk-bentuk baru. Memberi kesempatan terbuka bagi siapa saja dengan karya budaya apa saja untuk masuk ke dalam kancah persaingan budaya massa.

Jika digital internet adalah media tanam, maka petaninya tak lain ialah industri. Dan benihnya bisa dari mana saja, tak terkecuali budaya tradisional dan atau lokal yang diangkat dalam momentum tepat, sesuai dengan selera masyarakat.

Apa yang disebut budaya populer memang mencakup semua segi budaya yang diproduksi secara massal. Seperti, film, fashion, karya sastra, permainan komputer, seksualitas, musik, dsb (Budiman, 2002: 32). Namun, musik merupakan satu diantara bentuk budaya yang memiliki daya gerak luar biasa. Musik populer ada di mana-mana, dekat dengan telinga dan bisa dinikmati kapan saja. Seseorang bisa menangis atau tertawa, sedih atau bahagia, tenteram atautukah merana, tertidur atau bergoyang India, semua karena musik. Bahkan seseorang bisa berseteru atau bersatu hanya oleh sebuah profokasi lagu. Dalam konser pertunjukan musik misalnya, ribuan orang dapat menari, melompat-lompat, dan berteriak-teriak bersama seperti sekelompok keluarga, sekalipun tidak saling mengenal orang di dekatnya. Menyadari potensi demikian, musik juga dipakai dalam barisan militer, olah raga seperti mendayung, dan lainnya karena sadar bahwa musik dapat membakar semangat dan membawa adrenalin pendengar sampai ke puncaknya.

Musik ternyata juga telah lama merambah ruang ‘kudus’ sebagai bagian tak terpisahkan dari gereja. Liturgi ibadah sejak Perjanjian Lama telah menggunakan nyanyian dengan instrumen yang populer pada masanya.

Namun demikian hubungan gereja dengan budaya musik populer tidaklah selalu baik. Musik populer seringkali terlalu sinis sebagai produk pagan yang membawa kepada cara hidup yang tidak sesuai dengan firman Tuhan (Detweiler dan Taylor, 2003: 134). Bahkan bagi gereja-gereja yang telah menggunakan bentuk-bentuk musik populer di dalam ibadahnya sekalipun, seperti gereja Karismatik dan Pentakosta, tetap saja terukir pandangan bahwa ada musik yang kudus dan tidak kudus, lagu yang rohani dan duniawi, nyanyian untuk Tuhan dan nyanyian bagi kesia-siaan. Pikirnya, memang genre musik boleh apa saja selama syairnya berbicara langsung mengenai Sang Ilahi maka disebut sebagai musik rohani. Jika tidak, tentu sebaliknya. Dan karena musik populer tidak menyebut atau berbicara lugas tentang kebaikan Tuhan, sudah barang tentu dikatakan musik non-rohani (sekuler). Selain itu mengidolakan seorang penyanyi juga dapat berarti memberhalakan sesuatu selain Tuhan, dan itu juga adalah kesalahan.

Pandangan-pandangan seperti itu tidaklah sepenuhnya keliru. Memang ada resiko-resiko demikian dalam musik populer, seperti kebebasan yang seolah tanpa batas, konsumerisme, atau keputusan yang bisa berujung kematian. Tetapi apakah sepenuhnya demikian? Apakah musik yang disebut “sekuler” tidak dapat mengandung pujian bagi Tuhan? Atau, apakah Tuhan tidak bisa berfirman melalui musik populer?

Mempertimbangkan dampak dari budaya populer, dalam hal ini terkhusus musik populer, yang begitu luas, sehingga disebut juga budaya massa, maka sangat disayangkan jika gereja mengesampingkan atau malah mengambil sikap menentang. Sikap menentang justru hanya akan membuat gereja semakin dipandang sebelah mata dan ditinggalkan generasi muda. Untuk itu, tulisan ini hendak mencari jawab atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Dan dalam rangka menelusuri jawaban, penulis akan mengamati satu contoh lirik lagu populer dan memperhatikan semangat yang melatar belakangi penulisannya serta potensi dampak yang dapat ditimbulkan. Lagu itu adalah, *‘Answer: Love MySelf’*, karya BTS, sebuah grup musik dari budaya pop Korea Selatan atau K-Pop sebagai subjek perhatian. Data dan fakta mengenai BTS dan lirik lagu, *Answer: Love MySelf*, diperoleh dari sumber-sumber populer di internet, termasuk Wikipedia. Selanjutnya lirik

lagu serta narasi yang menyertainya akan dilihat dari perspektif tugas panggilan pelayanan Yesus di dunia menurut Lukas 4:18-19.

BUDAYA POPULER

Ketika menyebut sebuah bentuk budaya sebagai budaya populer maka di saat bersamaan diandaikan adanya bentuk budaya lain yang tidak populer. Dalam bahasa Indonesia, kata populer berarti: dikenal dan disukai orang banyak, sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya; mudah dipahami orang banyak, atau disukai dan dikagumi orang banyak (KBBI). Berdasarkan arti kata dalam bahasa Indonesia ini, maka suatu bentuk budaya disebut budaya populer karena mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan orang banyak sehingga disukai masyarakat pada umumnya. Definisi ini sekaligus mengandaikan bahwa budaya populer menjawab kebutuhan orang banyak pada umumnya sebab sesuai dengan realitas mereka. Terlepas dari penilaian moral atas jawaban yang diberikan.

Strinati dalam bukunya, *An Introduction to Theories of Popular Culture*, dengan mengutip MacDonald, mengatakan bahwa budaya populer atau budaya rakyat tumbuh dari bawah sebagai milik rakyat, mendobrak tembok budaya tinggi kaum priyayi yang menjadi instrumen politik para ningrat (Strinati, 2003:9). Dalam hal ini berarti budaya populer merupakan sebuah bentuk perlawanan elegan dari mereka yang dikesampingkan terhadap institusi mapan penguasa aspek-aspek kehidupan. Atau dapat juga dikatakan sebagai sebuah alternatif terhadap budaya yang telah didominasi dan diinstrumentalisasi oleh kaum petinggi.

Dalam bagian lain, Strinati menghubungkan budaya populer dengan industri. Dia mengungkapkan bahwa budaya massa menunjuk kepada budaya populer yang diproduksi secara massal dan dipasarkan kepada masyarakat umum dengan orientasi keuntungan (Strinati, 2003:10). Kata kuncinya ada pada massal dan keuntungan. Jadi budaya populer tidak harus berarti budaya yang seluruh komponennya baru. Bisa jadi esensi dasarnya merupakan budaya lama atau tradisional yang karena berpotensi menghasilkan keuntungan, diproduksi secara massal, dikemas dan dipasarkan dengan cara yang baru.

Sebaliknya bentuk budaya lama ataupun baru, bermutu apalagi tidak bermutu, jika tidak berpotensi menghasilkan keuntungan, akan mudah ditinggalkan.

Konsekuensi lain dari orientasi profit ini ialah timbulnya kritik dan pandangan tidak simpatik. Budaya populer dianggap tidak memiliki idealisme nilai, semua dan apapun bisa dinegosiasikan demi alasan keuntungan. Juga memunculkan tuduhan adanya kekuatan modal di baliknya yang menggerakkan dan membentuk kecenderungan selera, tabiat, dan budaya masyarakat. Kritik terhadap budaya yang seperti itu tidak bisa dipungkiri memang terjadi. Bahkan secara sadar, masyarakat menjadi konsumen pasif yang menerima bujuk rayu produsen budaya populer untuk membeli produk mereka hampir tanpa pertimbangan secara pintar (Strinati, 2003:11-12). Tetapi apakah keuntungan selamanya haram? Dalam era digital profit agaknya memang telah menjadi prasyarat diperolehnya jangkauan dan daya tahan dari sebuah produk kebudayaan. Tanpa hal itu yang mungkin terjadi adalah salah satu di antara kedua hal itu, menjangkau luas tetapi tidak bertahan lama atau bertahan lama tetapi tetap menjadi biasa.

BTS: CINTAILAH DIRIMU SENDIRI

BTS merupakan grup vokal laki-laki (*boy band*) asal Korea Selatan beranggotakan tujuh orang pemuda. Mereka masing-masing memiliki nama panggung: V, J-Hope, RM, Jin, Jimin, Jungkook, dan Suga.¹ Nama BTS sendiri awalnya merupakan akronim dalam bahasa Korea, '*BangTan Sonyeondan*', yang artinya, '*bulletproof boy scouts*'. Namun pada Juli 2017 akronim itu berubah menjadi, '*Beyond The Scene*'. Perubahan ini untuk mengungkapkan bahwa karya mereka melampaui apa yang nampak di layar pertunjukkan tetapi meliputi seluruh sisi hidup penggemarnya. Genre musik mereka meliputi R&B, Hip Hop, EDM, dan K-Pop dalam lagu-lagu yang mayoritas berbahasa Korea dan hanya beberapa diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang.

Boy band ini dibentuk tahun 2013 oleh Big Hit Entertainment. Sebuah label musik asal Seoul, Korea Selatan yang menaungi mereka sampai saat ini. Big Hit Entertainment membentuk BTS sebagai hasil dari audisi *boy band* baru yang mereka selenggarakan antara tahun 2010 dan 2012.² Album

pertama BTS berjudul *2 Cool 4 Skool*, dengan single andalan, “*No More Dream*” diluncurkan pada 12 Juni 2013 dan sekaligus menandai debut mereka di kancah musik dunia mulai dari South Korea. Lagu ini segera menarik perhatian publik dan sejak saat itu, lagu-lagu BTS menduduki peringkat atas tangga lagu di Korea Selatan, Jepang, dan bahkan kemudian di Amerika Serikat. BTS telah memperoleh banyak prestasi dan penghargaan internasional yang bergengsi, di antaranya: 33 *Mnet Asian Music Awards*, 29 *Melon Music Awards*, 20 *Golden Disc Awards*, 14 *Seoul Music Awards*, 13 *Gaon Chart Music Awards*, 5 *Billboard Music Awards*, 6 *American Music Awards*, 4 *Korean Music Awards*, 6 *MTV Video Music Awards*, dan 15 *Guinness World Records*.³ Karena prestasi dan dampaknya terhadap generasi muda yang luar biasa, majalah *Times* menyebut mereka sebagai “*The Next Generation Leaders*” dan memasang foto mereka pada sampul edisi Oktober 2018.⁴ Perhargaan terkini yang mereka peroleh adalah, “*Entertainer of the Year*” dari majalah *Time* pada 11 Desember 2020.⁵

Saat ini (sampai dengan 15 Desember 2020) BTS memiliki pengikut di instagram, *@bts.bighitofficial* sebanyak 34,8 juta followers, *@bts_twt* 29,9 juta pengikut, dan YouTube chanel sebanyak 42,1 juta *subscriber*. Para followers atau penggemar mereka menamakan diri, A.R.M.Y, *Adorable Representative MC for Youth* yang mayoritas anggotanya adalah generasi muda.⁶

Musik BTS tidak dapat disangkal lagi merupakan sebuah bentuk budaya populer. Alasan pertama sebagaimana dikatakan Strinati, lagu-lagu BTS diproduksi dengan teknik-teknik industrial modern dan dipasarkan kepada khalayak luas, tidak hanya di negara asalnya Korea Selatan, tetapi juga ke seluruh dunia. Hugh McIntyre dari majalah *Forbes* bahkan menyebut BTS sebagai nama K-Pop terbesar dan paling sukses di dunia.⁷ Kenyataan bahwa kepopuleran mereka dari tahun 2013 hingga saat ini, setelah 7 tahun, masih bertahan berada di puncak, juga menunjukkan bahwa industri BTS memiliki kreatifitas pemasaran yang cerdas. Teknik kunci pemasaran mereka terletak pada, “*their ability to be relatable, humble while still being entertaining...*”⁸

Alasan kedua terletak pada materi musik mereka. Semua kesuksesan BTS di kancah musik dunia menjadi semakin unik karena mereka mencapai

semua itu dengan materi lagu yang hampir seluruhnya berbahasa Korea. Sesuatu yang sangat lokal tetapi mereka berhasil membawanya menjadi milik dunia. Dari sisi materi, salah satu penyebabnya adalah mereka berani mengangkat tema-tema yang jarang dipakai oleh penyanyi lain. Seperti: perundungan, kecemasan anak muda, elitisme dan kaum minoritas, kesehatan mental, pemberdayaan perempuan, serta menghargai diri sendiri. Tema-tema ini mudah dipahami dan diterima karena seakan mampu menangkap kegelisahan sekaligus menjawab persoalan pasar mereka, anak muda.

Dengan pengikut yang begitu banyak dari kaum muda dan pengakuan sebagai *The Next Generation Leaders*, dari majalah Time membuktikan bahwa pengaruh BTS sangat besar bagi generasi muda. Hal itu juga tidak lepas dari keprihatinan mereka terhadap kondisi kaum muda, khususnya di Korea Selatan dewasa ini yang galau kehilangan identitas, berusaha hidup sebagaimana orang lain harapkan. Yang dalam rangka mewujudkan harapan-harapan itu, mereka menjadi frustrasi bahkan banyak di antaranya yang bunuh diri. Data Badan Statistik Korea Selatan yang dirujuk Kontan.co.id, menunjukkan angka kematian akibat bunuh diri di Korea Selatan mencapai 13.670 kasus pada tahun 2018 dan 13.799 kasus pada tahun 2019. Data tersebut juga mengkonfirmasi bahwa bunuh diri masih menjadi penyebab nomor 1 kematian bagi orang dengan usia antara 10 tahun sampai 39 tahun.⁹

Keprihatinan BTS terhadap kondisi seperti ini dituangkan dalam lirik lagu-lagu mereka. Salah satunya di dalam sebuah album musik berbahasa Korea berjudul *'Love Yourself: Answer'* yang direkam antara tahun 2016-2018 dan rilis pada 24 Agustus 2018. Lagu andalan dalam album itu, *Answer: Love MySelf* merupakan pernyataan sikap tegas BTS dalam menyuarakan penerimaan diri, baik diri di masa lalu, kini, dan di masa depan. Lirik lengkapnya, sebagai berikut:

Answer: Love MySelf^{d0}

Nun-eul tteunda eodum sog na

Simjang-i ttwineun soli nachseol tta

Maju bonda geoul sog neo

Geobmeog-eun nunbich haemug-eun jilmun

Eojjeomyeon nugungaleul salanghaneun geosboda

Deo eolyeoun ge na jasin-eul salanghaneun geoya
Soljighi injeonghal geon injeonghaja
Niga naelin jasdaedeul-eun neoege deo eomgyeoghadan geol
Ni salm sog-ui gulg-eun naite
Geu ttohan neoui ilbu, neoigie
Ijeneun na jasin-eul yongseohaja beoligien
Uli insaeng-eun gil-eo milo sog-eseon nal mid-eo
Gyeoul-i jinamyeon dasi bom-eun oneun geoya
Chagaun bam-ui siseon
Cholahan nal gamchulyeo
Mobsi dwicheog-yeossjiman
Jeo sumanh-eun byeol-eul majgi wihae nan tteol-eojoyeossdeonga
Jeo sucheon gae chanlanhan hwasal-ui gwanyeog-eun na hana
You've shown me I have reasons
I should love myself
Nae sum nae geol-eon gil jeonbulo dabhae
Eoje-ui na oneul-ui na naeil-ui na
(I'm learning how to love myself)
Ppajim-eobs-i namgim-eobs-i modu da na
Jeongdab-eun eobs-euljido molla
Eojeom igeosdo dab-eun anin geoya
Geujeo nal salanghaneun iljocha
Nuguui heolag-i pil-yohaessdeon geoya
Nan jigeumdo naleul tto chajgo iss-eo
But deoneun juggo sipjiga anh-eun geol
Seulpeudeon me
Apeudeon me
Deo aleumdaul mi
Geulae geu aleumdaum-i
Issdago, aneun ma-eum-i
Nau salang-eulo ganeun gil
Gajang pil-yohan nadaun il
Jigeum nal wihan haengboneun
Balo nal wihan haengdong
Nal wihan taedo

Geuge nal wihan haengbog
I'll show you what i got
Dulyeobjin anh-a geugeon nae jonjaenikka
Love myself
Sijag-ui cheoeumbuteo
Kkeut-ui majimagkkaji
Haedab-eun ojig hana
Wae jakkuman gamchulyeogoman hae ni gamyeon sog-eulo
Nae silsulo saeng-gin hyungteokkaji da nae byeoljalinde
You've shown me I have reasons
I should love myself
Nae sum nae geol-eon gil jeonbulo dabhae
Nae an-eneun yeojeonhi
Seotun naega issjiman
You've shown me I have reasons
I should love myself
Nae sum nae geol-eon gil jeonbulo dabhae
Eoje-ui na oneul-ui na naeil-ui na
(I'm learning how to love myself)
Ppajim-eobs-i namgim-eobs-i modu da na

Terjemahan dalam Bahasa Indonesia:

Answer: Love MySelf

Aku membuka mata dalam kegelapan
 Saat detak jantungku terdengar asing
 Aku melihatmu di cermin
 Mata yang ketakutan, mengajukan sebuah pertanyaan
 Mencintai diri sendiri mungkin lebih sulit daripada
 Mencintai orang lain
 Mari kita mengakuinya
 Standar yang aku buat lebih ketat untukmu
 Lingkaran pohon yang tebal dalam hidupmu
 Itu bagian dari dirimu, itu dirimu
 Sekarang mari kita memaafkan diri kita sendiri

Hidup kita panjang, percaya dirilah saat kita ada di dalam labirin
Saat musim dingin berlalu, musim semi selalu datang
Dari mata malam yang dingin
Aku mencoba menyembunyikan diri
Saat aku terus berputar dan berputar
Mungkin aku jatuh untuk mengambil bintang-bintang
Yang tak terhitung jumlahnya
Target dari ribuan panah itu adalah aku sendiri
Kau telah menunjukkan padaku bahwa aku punya sebuah alasan
Aku harus mencintai diriku sendiri
Aku akan menjawabnya dengan napasku, jalanku
Aku yang kemarin, aku di hari ini, aku di hari esok
(Aku belajar mencintai diriku sendiri)
Tanpa kecuali itu semua adalah aku
Mungkin tak ada jawaban
Mungkin ini juga bukan jawabannya
Hanya saja mencintai diri sendiri
Tak memerlukan izin orang lain
Aku mencari diriku lagi
Namun aku tak ingin kembali mati
Aku yang dulu sedih
Aku yang dulu terluka
Itu akan membuatku jauh lebih cantik
Ya, aku memiliki kecantikan itu
Mengetahui hal itu di saat aku berada di jalan untuk mencintai diri
sendiri
Itu yang paling aku butuhkan
Aku berjalan sendiri
Itu adalah tindakan yang diperlukan untukku
Sikapku terhadap diriku sendiri
Itulah kebahagiaan yang aku butuhkan untukku
Aku akan menunjukkannya kepadamu, apa yang aku dapatkan
Aku tak takut karena itu adalah aku
Mencintai diriku sendiri
Sejak awal sampai akhir

Hanya ada satu jawaban
Mengapa kau terus berusaha tuk sembunyi di balik topengmu?
Bahkan semua bekas luka dari kesalahanmu membentuk konstelasimu
Kau telah menunjukkan padaku bahwa aku punya sebuah alasan
Aku harus mencintai diriku sendiri
Aku akan menjawabnya dengan napasku, jalanku di dalam diriku sendiri
Masih ada bagian yang canggung dari diriku, namun
Kau telah menunjukkan padaku bahwa aku punya sebuah alasan
Aku harus mencintai diriku sendiri
Aku akan menjawabnya dengan napasku, jalanku
Aku yang kemarin, aku di hari ini, aku di hari esok
Aku belajar mencintai diriku sendiri
Tanpa kecuali, itu semua adalah aku

BTS terus mengkampanyekan *'Love MySelf'* dengan keyakinan bahwa cinta sejati berawal dari mencintai diri sendiri. Lagu ini hampir selalu menjadi lagu penutup dalam setiap konser yang mereka lakukan. Seolah mau menyatakan bahwa pesan yang terkandung di dalam lagu ini adalah pesan yang mereka anggap paling penting dan mendasar di antara kegembiraan lagu-lagu lainnya. Menjadi narasi penutup yang mencengkeram erat tertinggal di dalam benak para penggemarnya selepas meninggalkan pertunjukan.

Kampanye *love MySelf* yang dilakukan oleh BTS menarik perhatian UNICEF karena dipandang sejalan dengan misi mereka. Oleh sebab itu BTS ditunjuk menjadi Duta Besar *Goodwill* UNICEF dalam program *'Generation Unlimited'*. Dan dalam rangka itu, BTS yang diwakili salah satu anggota dan sekaligus pemimpin mereka, Kim Nam Joon alias RM menyampaikan pidato resmi dalam sidang umum PBB ke-73, tanggal 24 September 2018. Pidato yang pesannya sama dengan pesan lirik lagu, *love MySelf: Answer* di atas. Ia memulai dengan kisah masa kecilnya bahwa awalnya sebagai seorang anak kecil pada umumnya, ia adalah anak laki-laki yang memiliki kebebasan dan impian untuk menjadi apapun yang diinginkan. Tetapi ketika memasuki usia 9 atau 10 tahun, ia katakan seolah jantungnya berhenti. Ia mati sebagai diri

sendiri dan mulai mencemaskan apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya.¹¹ Pengalaman pribadi ini membuat mereka dapat merasakan kecemasan serupa yang dialami kaum muda. Bagaimana mereka berjuang hidup untuk dapat masuk ke dalam ‘cetakan’ yang dibuat orang lain bagi dirinya.

Bahkan ketika mempersiapkan tulisan ini, mendengarkan pidato mereka, merefleksikan kepada diri dan anak-anak penulis sendiri, penulis merasakan duka yang mendalam di dalam batin. Bagaimana di tengah kerapuhan sebagai seorang anak, yang semestinya diberi dukungan dan ruang bebas untuk berkembang, mereka justru dibebani untuk menjadi sempurna dalam ukuran-ukuran orang dewasa dan tuntutan-tuntutan industri penampilan. Terpaksa melihat diri melalui mata orang lain, berbicara dengan suara berbeda yang bukan milik sendiri. Pribadi telah tersembunyi, tertekan jauh di dalam keheningan. Pedih dan putus asa sebab merasa seolah diri tidak pernah cukup baik di mata dunia.

RM melanjutkan pidatonya, “.. mungkin kemarin aku melakukan kesalahan, tetapi aku yang kemarin tetaplah aku. Hari ini, aku adalah aku dengan semua kekeliruanku. Besok mungkin aku sedikit lebih bijaksana dan itu juga tetap diriku.”¹² Kebebasan bermula dari mencintai diri sendiri apa adanya.

MISI YESUS KRISTUS: MEMBAWA KABAR BAIK, KABAR PEMBEBASAN

Menarik untuk diperhatikan, bahwa Lukas menempatkan kisah, “Yesus ditolak di Nazaret” (Luk. 4:14-21) pada bagian awal dari seluruh narasinya mengenai karya pelayanan Yesus Kristus. Diletakkan persis setelah Pencobaan di Padang Gurun bahkan sebelum Ia memanggil murid-muridnya. Yang mana hal itu berbeda dari dua Injil sinoptik yang lain. Berdasar hal tersebut, dapat dilihat bahwa Lukas hendak menunjukkan melalui penjelasan Yesus sendiri titik berangkat dan sekaligus tujuan misi-Nya hadir di bumi (Bock,1998:140).

Dalam kisah ini, Yesus masuk ke dalam rumah ibadat di Nazaret lalu membaca nas dari kitab Yesaya yang berbunyi, “Roh Tuhan ada pada-Ku,

oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan bagi orang-orang tawanan dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang.” (Luk. 4:18-19). Dan untuk misi inilah Ia hadir di antara manusia. Maka sejak dari waktu itu, Yesus berjalan keliling mengajar, mengadakan mujizat, sampai mati disalib untuk menyampaikan kabar baik, kabar pembebasan bagi mereka yang lemah, tertindas dan terbelenggu.

Kampanye BTS sebagaimana telah disebutkan, berlatar belakang keprihatinan akan kondisi kaum muda yang kehilangan otentisitas eksistensialnya. Mereka terbelenggu oleh perasaan bahwa masyarakat yang menentukan makna serta seperti apa hidup mereka. Tertindas oleh pikiran tidak pernah cukup baik di mata orang lain. Mereka menjadi buta terhadap masa depan dan gelisah tidak tahu apa yang seharusnya dilakukan.

Love MySelf: Answer ditujukan sebagai jawaban atas konteks yang demikian. Menyuarakan agar kaum muda bangun dari kebutaan. Dan bangkit untuk menyadari betapa berharganya hidup mereka yang apa adanya. Lagu ini memberitakan kabar baik bahwa walaupun ada kesalahan dan ketidaksempurnaan di masa lalu, itu adalah bagian pembentuk makna kehidupan bagaikan bintang-bintang yang terhubung membentuk konstelasi keindahan penunjuk arah masa depan yang penuh pengharapan.

Apa yang dilakukan BTS melalui lagu ini, dengan tepat menghidupi apa yang menjadi misi Yesus Kristus di Bumi sebagaimana yang terdapat dalam Lukas 4:18-19: memberitakan kabar baik dan pembebasan. Dan kampanye ini mereka lakukan di dalam ketenaran dengan jutaan penggemar yang mereka miliki. Maka suara merekapun didengar oleh khalayak dalam jumlah yang sangat banyak. Yang mana sekalipun sudah banyak berusaha hal demikian masih sulit dicapai oleh gereja. Jadi, mengapa tidak? Tuhan pun dapat memperdengarkan Sabda-Nya bagi manusia melalui musik populer dan bahwa nama Tuhan juga dapat dimuliakan di dalam lagu yang dianggap sekuler.

PENUTUP

Sekalipun dalam tulisan ini penulis mengeksplorasi sisi baik dari sebuah contoh budaya musik populer tetapi memang tidak dapat diingkari bahwa ada bagian abu-abu di sisi sebaliknya. Demikian juga dengan kampanye melalui lagu *Love MySelf: Answer* oleh BTS, sudah barang tentu ada motif profit dan pihak-pihak yang mendulang keuntungan di sisi belakang. Selain itu, penampilan sang artis yang terlihat serba sempurna juga mengandung bahaya bagi pengidolanya. Alih-alih mendengarkan apa yang disampaikan bisa saja para penggemar melihat kesempurnaan penampilan sebagai ukuran.

Namun supaya tidak berat sebelah, ukuran penilaian yang sama sebaiknya dipertanyakan juga pada gereja. Apakah gereja dapat begitu murni sehingga meninggalkan motif ekonomi sama sekali? Bukankah juga ada pengumpulan uang iuran, janji iman dan persembahan? Perbedaannya mungkin bahwa di gereja uang dipersembahkan bagi Tuhan untuk biaya pelayanan dan dalam musik populer tidak. Tetapi sebagaimana telah ditunjukkan dalam tulisan ini bahwa musik populer dapat juga dimotivasi oleh keprihatinan dan tujuan yang sama dengan gereja maka walaupun dianggap kalah soal ketulusan, musik populer unggul dalam jangkauan dan pengaruh yang ditimbulkan. Sebagai gambaran, salah satu pengkhotbah paling terkenal di Indonesia memiliki 527 ribu *subscriber* pada channel official YouTube-nya sedangkan BTS memiliki 42,1 juta subscriber.

Penulis setuju bahwa gereja harus menjadi pihak yang waspada terhadap berbagai budaya. Mampu mengambil jarak sehingga dapat melihat secara reflektif realitas di mana dia berada. Tetapi kemampuan mengambil jarak ini juga berlaku terhadap dirinya sendiri sehingga gereja dapat terus menjadi baru dan tidak beku di dalam waktu. Sikap reflektif juga bukan berarti refleksif, serba terburu-buru membuat penghakiman terhadap perubahan zaman. Seperti telah dikatakan di depan, dalam era digital, mereka yang lambat akan ditinggalkan dan kehilangan peminat. Kaum muda merupakan masa depan gereja dan budaya populer adalah realitas mereka. Merangkul pemuda berarti merangkul juga budayanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Heryanto, Ariel. 2015. *Identitas dan Kenikmatan: Politik Budaya Layar Indonesia*. Jakarta: KPG.
- Bock, Darrell L. 1998. *The NIV Application Commentary: Luke*. Michigan: Zondervan.
- Detweiler, Craig and Barry Taylor. 2003. *A Matrix of Meaning: Finding God in Pop Culture*. Michigan: Baker Academic.
- Strinati, Dominic. 2005. *An Introduction to Theories of Popular Culture*. New York: Routledge.

¹ <https://id.wikipedia.org/wiki/BTS>, diunduh 15 Desember 2020.

² https://bts.fandom.com/wiki/Big_Hit_Entertainment#:~:text=BTS%20made%20their%20debut%20under,Music%20and%20Big%20Hit%20entertainment. Diunduh pada 15 Desember 2020.

³ https://en.wikipedia.org/wiki/BTS#Impact_and_influence, diunduh pada 15 Desember 2020.

⁴ <https://www.billboard.com/articles/news/bts/8479427/bts-time-magazine-next-generation-leaders-list>, diunduh 15 Desember 2020.

⁵ <https://www.nbcnews.com/news/asian-america/bts-named-time-s-entertainer-year-n1250932>, diunduh pada 15 Desember 2020.

⁶ <https://bts.fandom.com/wiki/ARMY> diunduh 15 Desember 2020.

⁷ <https://www.forbes.com/sites/hughmcintyre/2019/04/21/bts-score-their-third-no-1-album-in-the-u-s-with-map-of-the-soul-persona/>, diunduh pada 16 Desember 2020.

⁸ <https://talentrecap.com/why-is-bts-so-successful-in-america-finally-explained/#:~:text=BTS's%20music%20is%20also%20a,still%20being%20entertaining%20is%20rare>. Diunduh pada 16 Desember 2020.

⁹ <https://internasional.kontan.co.id/news/bunuh-diri-di-korea-selatan-naik-kanker-tetap-jadi-penyebab-utama-kematian-di-2019> diunduh pada 15 Desember 2020.

¹⁰ <https://www.wattpad.com/622769505-lirik-lagu-dan-terjemahan-indonesia-bts-love> diunduh pada 15 Desember 2020.

¹¹ <https://www.youtube.com/user/unicef>, diunduh pada 16 Desember 2020.

¹² <https://www.youtube.com/user/unicef>, diunduh pada 16 Desember 2020.